



INDIKATOR

KINERJA

UTAMA

(IKU)

**DINAS LINGKUNGAN HIDUP
KABUPATEN SOLOK**

2025

3.1. INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) merupakan indikator kinerja pengelolaan lingkungan hidup secara nasional yang dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk mendukung proses pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup.

Nilai IKLH terdiri dari Indeks Kualitas Air (IKA), Indeks Kualitas Udara (IKU), dan Indeks Kualitas Lahan (IKL). Nilai IKLH merupakan agregasi dari perhitungan data pemantauan Lingkungan yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, Provinsi dan Kabupaten/Kota, dengan rumus sebagai berikut :

$$IKLH = (0,376 \times IKA) + (0,405 \times IKU) + (0,219 \times IKL)$$

Perhitungan nilai IKLH :

$$\begin{aligned} IKLH &= (0,376 \times IKA) + (0,405 \times IKU) + (0,219 \times IKL) \\ &= (0,376 \times 51,18) + (0,405 \times 94,49) + (0,219 \times 77,41) \\ &= 19,24 + 38,27 + 16,95 \\ &= 74,46 \end{aligned}$$

Adapun angka perolehan nilai IKA, IKU dan IKL Kabupaten Solok adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3.1
Nilai IKLH, IKU, IKA, IKL Tahun 2024

IKLH	IKA	IKU	IKL
74,46	51,18	94,49	77,41

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan RI

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Kabupaten Solok Tahun 2024 adalah sebesar 74,46, Sesuai denga Peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Nomor 27 Tahun 2021 Tentag Indeks Kualitas Lingkungan Hidup, Kondisi Lingkungan Hidup Kabupaten Solok termasuk dalam kondisi **BAIK**

A. TARGET KINERJA DALAM PERJANJIAN KINERJA

Berdasarkan perjanjian kinerja Bupati Tahun 2024, target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Kabupaten Solok adalah 76 dapat dilihat pada Tabel 3.3.2 sebagai berikut seperti terlihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel. 3.3.2
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah

No	Indikator Kinerja	Target (Indeks)
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	70,90

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan 2024

B. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA DIBANDINGKAN DENGAN TARGET PERJANJIAN KINERJA.

Pencapaian Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah Tahun 2024 dapat dilihat pada Tabel. 3.3.3 sebagai berikut:

Tabel. 3.3.3
Capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah

No	Indikator Kinerja	Target (Indeks)	Realisasi (Indeks)	Capaian (%)
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	76	74,47	97,98

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok Tahun 2024

Berdasarkan Tabel. 3.3.3 dapat dilihat bahwa target kinerja pada tahun 2024 **tidak tercapai**, dimana pada Tahun 2024 target Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah sebesar 76 dan terealisasi nilai 74,47 dengan capaian kinerja sebesar 97,98%

C. PENGUKURAN CAPAIAN KINERJA TAHUN INI DIBANDINGKAN DENGAN TAHUN SEBELUMNYA SERTA TARGET JANGKA MENENGAH YANG TERDAPAT DALAM RPJMD.

Tabel. 5
Perkembangan Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah

No	Indikator Kinerja	Realisasi (Indeks)				Capaian (%)				Tahun 2026 (Target akhir RPJMD)	
		2021	2022	2023	2024	2021	2022	2023	2024	Target	Capaian
1	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah	73,94	73,02	75,71	74,47	105,18	103,57	107,68	97,98	71,60	100

Berdasarkan Tabel. 3.3.4 dapat dilihat bahwa capaian Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Daerah tahun 2024 mengalami penurunan dibandingkan dengan capaian tahun 2023 sebesar 107,68%. Untuk perbandingan dengan target akhir RPJMD, IKLH tahun 2024 **belum tercapai**.

Dibandingkan dengan IKLH , Nasional

NILAI INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP NASIONAL

IKA	54,76	SEDANG
IKU	90,17	SANGAT BAIK
IKL	62,25	BAIK
IKLH	73,27	BAIK

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024

Dibandingkan dengan IKLH , Nasional, Provinsi, Kota/ Kabupaten Sumatera Barat

No.	Uraian	IKA	IKU	IKL	IKLH	Rating
1.	Provinsi Sumatera Barat	53,16	92,27	66,62	74,76	BAIK
2.	Kota Padang	69,09	87,8	71,78	77,26	BAIK
3.	Kota Solok	38,57	91,09	44,43	61,13	SEDANG
4.	Kabupaten Tanah Datar	40,71	91,82	58,59	65,32	SEDANG
5.	Kota Padang Panjang	34,65	89,08	61,7	62,62	SEDANG
6.	Kota Sawahlunto	38,57	93,06	38,85	60,7	SEDANG
7.	Kabupaten Sijunjung	44,85	93,72	62	68,84	SEDANG
8.	Kota Bukittinggi	37	89,85	36,88	58,38	SEDANG

Sumber : Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Tahun 2024

D. ANALISIS ATAS EFISIENSI DAN EFEKTIFITAS PENGGUNAAN SUMBER DAYA

IKU	KINERJA			KEUANGAN TAHUN 2024			
	Target 2024	Realisasi Indeks 2024	Capaian %	Program	Pagu	Realisasi	%
Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	76	74,46	97,97	Program Perencanaan Lingkungan Hidup	219.481.400	214.613.110	98,11
				Program Pengendalian dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	118.948.315	116.121.600	97,62

				Program Pengelolaan Keanekaragaman Hayati (KEHATI)	586.857.299	585.540.533	99,78
				Program Pengendalia Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) dan Limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (Limbah B3)	4.210.000	4.200.000	99,76
				Program Peningkatan Pendidikan, Pelatihan dan Penyuluhan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	84.496.600	83.333.178	98,62
				Program Penghargaan Lingkungan Hidup untuk Masyarakat	9.141.000	8.056.000	88,13
				Program Penanganan Pengaduan Lingkungan Hidup	17.036.250	16.750.550	98,32
				Program Pengelolaan Persampahan	5,373,878.350	5,293,658.338	98,51
			97,97	Total Anggaran	6.414.049.214	6.322.273.309	98,7

Sumber Data: Laporan Keuangan DLH 2024

Pada Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Daerah di Kabupaten Solok tingkat efisiensi sebesar 1,11% dan tingkat efektifitasnya 94,16 % dengan pagu Anggaran Rp. 1.040.170.864 dengan realisasi Anggaran sebesar Rp. 1.028.614.971. Keberhasilan dan peningkatan efisiensi dan efektifitas pada Indikator IKLH Daerah didukung oleh daya manusia (SDM) yang terdapat di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Solok.

Pada Indikator Indeks Kualitas Lingkungan Hidup (IKLH) Daerah di Kabupaten Solok untuk tahun 2024 **belum tercapai**, dimana untuk tahun 2024 tingkat efektifitas 97,97% dengan pagu Anggaran sebesar Rp.1.040.170.864 dan realisasi Anggaran sebesar Rp.1.028.614.971.

E. ANALISIS PROGRAM /KEGIATAN PENUNJANG PENCAPAIAN TARGET KINERJA INDEKS KUALITAS LINGKUNGAN HIDUP DAERAH

Untuk pencapaian target kinerja IKLH 2024 beberapa aksi yang rutin dilakukan antara lain:

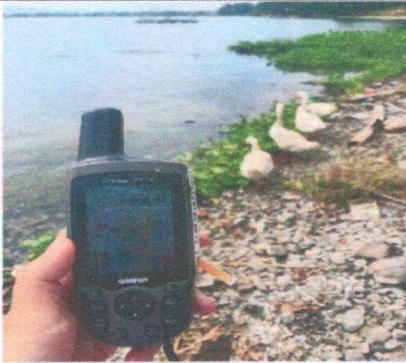
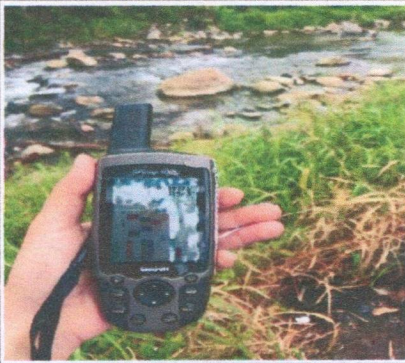
1. Pelaksanaan Program Kampung Iklim (PROKLIM)

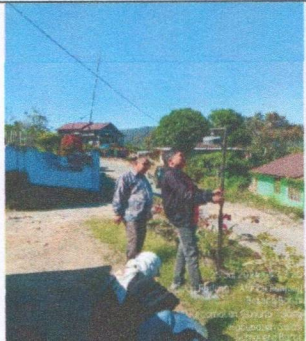
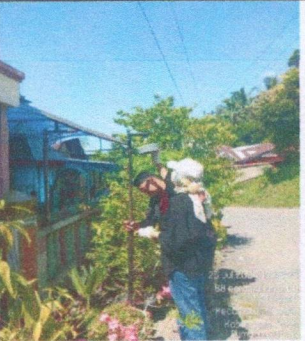
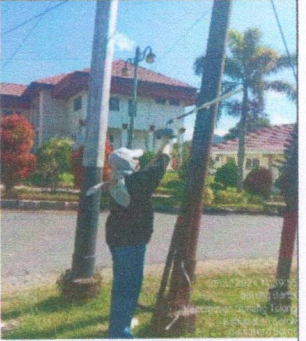
Pendampingan Nagari untuk mengikuti kegiatan Proklim ini merupakan salah satu upaya di tingkat tapak untuk mengajak Nagari melakukan aksi Adaptasi dan Mitigasi terhadap Perubahan Iklim. Semua aksi yang dilakukan oleh masyarakat nantinya akan didokumentasikan dan dientrikan ke dalam Sistem Registri Nasional (SRN) milik Kementerian LH dimana nilai akhirnya nanti menjadi salah satu faktor penyumbang

Indeks Gas Rumah Kaca Daerah. Sampai tahun 2024 Kabupaten Solok telah memiliki sebanyak 10 (sepuluh) Nagari Proklamasi

		
Upaya Adaptasi Iklim untuk ketahanan pangan	Upaya Adaptasi Iklim untuk pengendalian bencana	Adaptasi Mitigasi Iklim untuk penghematan energi

2. Pengambilan sampel air dan udara sebagai salah satu upaya pengendalian pencemaran

		
Pengambilan Sampel Air di Danau Diatas (Hulu Batang Gumanti)	Pengambilan Sampel Air dan Titik Koordinat di Danau Singkarak	Pengambilan Sampel Air dan Titik Koordinat di Batang Lembang

			
Kategori Transportasi di Nagari Sumani	Kategori Industri di PT. PN IV Unit DK	Kategori Perumahan di Perumnas Batu Kubung	Kategori Perkantoran di Arosuka

Sumber Data : DLH Kab. Solok 2024

Pengambilan sampel air dilakukan untuk 9 (sembilan) titik Sungai/Danau. Hasil pengukuran sampel dijadikan acuan untuk penghitungan nilai Indeks Kualitas Air yang diinputkan di aplikasi Kementerian LH. Begitu juga untuk sampel udara yang merupakan kegiatan dari Kementerian, hasil pengukuran akan dikirimkan ke Laboratorium terakreditasi untuk diukur dan hasilnya menjadi acuan untuk nilai Indeks

Kualitas Udara. Sedangkan untuk penghitungan nilai Indeks Kualitas Lahan kita berpedoman kepada hasil peta citra satelit.

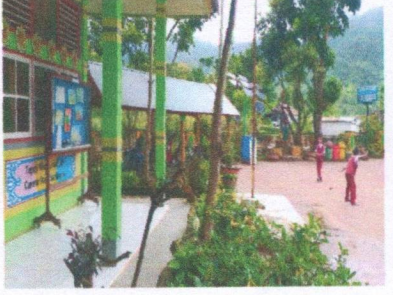
Berdasarkan Surat Kementerian Lingkungan dan Kehutanan R.I. Nomor S.274/SETPPKL/ PEHKT/DTN.02/B/12/2024 tanggal 4 Desember 2024 tentang Penyampaian Hasil Nilai IKLH Tahun 2024, didapatkan kesimpulan :

- a. Nilai IKA Kabupaten Solok Tahun 2024 sebesar 51,18 menunjukkan kondisi kualitas air kategori **Sedang**;
- b. Nilai Indeks Kualitas Udara Kabupaten Solok sebesar 94,49 menunjukkan kondisi kualitas udara kategori **Sangat Baik**;
- c. Indeks Kualitas Lahan sebesar 77,41 berkategori **Baik**.

3. Pembinaan Sekolah Adiwiyata dengan aksi Gerakan peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (PBLHS)

Kegiatan yang dilaksanakan yaitu berupa pembinaan, pendampingan serta penilaian terhadap beberapa sekolah kegiatannya dalam pengelolaan lingkungan Hidup di Kabupaten Solok baik itu sekolah calon Adiwiyata. sekolah Adiwiyata Kabupaten, Provinsi, Nasional dan Adiwiyata Mandiri sesuai dengan P.52/P.53 Menlhk/Setjen/Kum. 1.9/2019 tentang Gerakan peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (PBLHS) dan Penghargaan Adiwiyata dengan melibatkan Tim Adiwiyata sekolah. Setelah itu dilakukan penilaian bagi sekolah yang benar- benar siap untuk diusulkan menjadi Calon Sekolah Adiwiyata dan perpanjangan penghargaan sekolah.

Pada tahun 2024 ini. Jumlah sekolah yang dilakukan pembinaan yaitu mencakup 5 (lima) sekolah yang meliputi beberapa sekolah-sekolah potensial dan tetap konsisten melaksanakan Gerakan PBLHS di Kabupaten Solok dan yang akan memperpanjang status sekolahnya yaitu calon-calon sekolah Adiwiyata tingkat Kabupaten, Tingkat Provinsi, Tingkat Nasional, Tingkat Mandiri dari Tingkat SD, SMP, SMA atau sederajat yaitu sebagai berikut :

		
SDN 8 Alahan Panjang	MIS Mualimin Tabek Nagari Talang Babungo	SMA N 2 Sumatera Barat



Gerakan PBLHS dimaksudkan untuk mendorong sekolah menjadi tempat pembelajaran dan praktik nyata dalam pelestarian lingkungan hidup. Dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam berbagai aspek sekolah, diharapkan seluruh warga sekolah memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan serta mampu menerapkan perilaku ramah lingkungan dalam kehidupan sehari-hari adapun tujuan Gerakan PBLHS, yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan Kesadaran dan Kepedulian Lingkungan.
 - a. Membantu peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan memahami pentingnya menjaga lingkungan.
 - b. Membangun sikap dan kebiasaan positif dalam menjaga kelestarian alam.
2. Mengintegrasikan Pendidikan Lingkungan ke dalam Kurikulum Sekolah
 - a. Mengembangkan materi pembelajaran yang berbasis lingkungan di berbagai mata pelajaran.
 - b. Mendorong metode pembelajaran yang interaktif dan aplikatif terkait isu-isu lingkungan.
3. Mewujudkan Sekolah Berbudaya Lingkungan
 - a. Menerapkan kebijakan sekolah yang ramah lingkungan, seperti pengelolaan sampah, penghijauan, dan efisiensi energi.
 - b. Mendorong partisipasi aktif warga sekolah dalam menjaga kebersihan dan keberlanjutan lingkungan.
4. Membangun Karakter Peduli Lingkungan pada Peserta Didik
 - a. Membentuk perilaku siswa yang bertanggung jawab terhadap lingkungan.
 - b. Mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan dalam pelestarian lingkungan di sekolah dan masyarakat.
5. Meningkatkan Peran Sekolah sebagai Pusat Edukasi dan Aksi Lingkungan
 - a. Menjadikan sekolah sebagai contoh bagi masyarakat sekitar dalam penerapan praktik ramah lingkungan.
 - Workshop/sosialisasi tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (PBLHS) sesuai dengan P.52/P.53 Menlhk/Setjen/Kum. 1.9/2019 tentang Gerakan Peduli dan Berbudaya Lingkungan Hidup di sekolah (PBLHS) dan Penghargaan Adiwiyata

dengan melibatkan 15 (lima belas) sekolah calon Adiwiyata dengan jumlah peserta 2 (dua orang) dari utusan masing-masing sekolah, yaitu :

MAN 1 SOLOK	MAN 2 SOLOK	MIN I Solok	SMAN 1 Kubung
SMPN 2 Gunung Talang	SMPN 1 Kubung	SMPN 2 Kubung	SMPN 3 Gunung Talang
SMPN 5 Kubung	MTSN 6 Talang Babungo	MTSN 1 Solok	SDN 08 Alahan Panjang
SMAN 1 Gunung Talang	SMKN 1 Gunung Talang	MIS Tabek Talang Babungo	SMAN 1 Lembah Gumanti



Sumber Data : Workshop sosialisasi PBLHS di ruang rapat Dinas Lingkungan Hidup

4. Penyelenggaraan Penyuluhan dan Kampanye lingkungan hidup

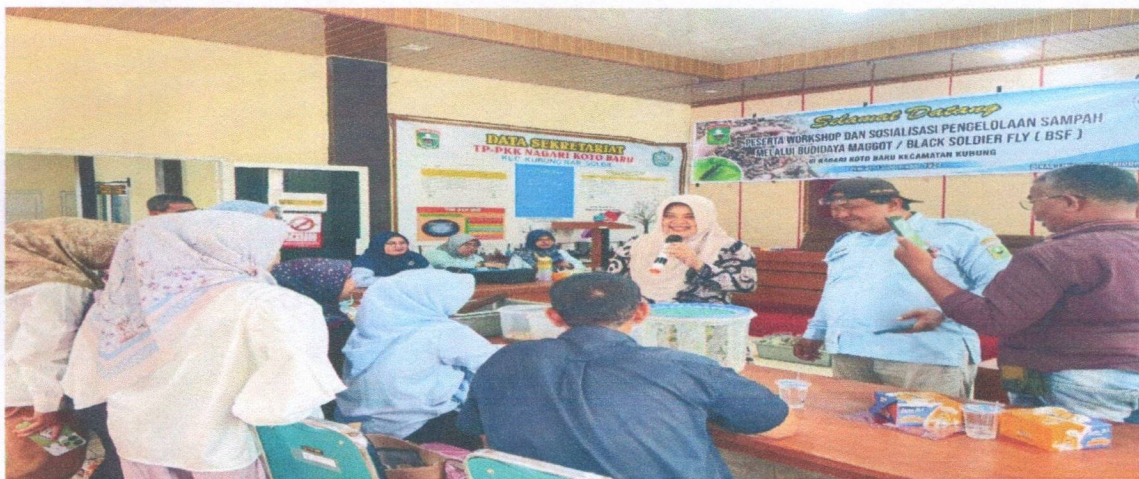
Tujuan kegiatan ini adalah:

- Membangun kesadaran bersama untuk menyelamatkan dan melestarikan bumi dengan upaya menjaga lingkungan tetap bersih dan asri.
- Mendorong budaya bersih dan produktif di tengah masyarakat dengan dinamika dan partisipasi masyarakat sebagai modal sosial.
- Meningkatkan peran aktif dan langkah-langkah pemerintah daerah serta masyarakat luas dalam pengelolaan sampah dan Ruang terbuka hijau.

Pada tahun 2024 ini, jumlah objek kegiatan sebagaimana dimaksud, adalah pelaksanaan Workshop/sosialisasi pengelolaan sampah melalui budidaya maggot/Black Soldier Fly (BSF) dilaksanakan di 2 (dua) nagari yaitu sebagai berikut:

- Nagari Dilam, Kec. Bukit Sundi pada tanggal 28 Oktober 2024
- Nagari Koto Baru, Kec Kubung pada tanggal 13 Desember 2024

Workshop pengelolaan sampah melalui budidaya maggot/Black Soldier Fly (BSF) juga harus menyesuaikan dengan jadwal kegiatan di nagari dan kegiatan narasumber sehingga jadwal yang telah disusun sering kali akan mengalami perubahan.



Sumber Data : Workshop sosialisasi Budidaya Maggot/ Black Soldier Fly (BSF)

5. **SANAG SABAPAH** (Satu Nagari Satu Bank Sampah)

Target Kabupaten Solok adalah Satu Nagari Satu Bank Sampah melalui Sosialisasi Pengurangan Sampah. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pengumpulan sampah yang sudah dipilah-pilah kemudian hasil dari pengumpulan sampah yang sudah dipilah akan disetorkan ke tempat pembuatan kerajinan dari sampah atau ke tempat pengepul sampah. Pada tahun 2024 DLH melaksanakan Sosialisasi Bank Sampah di 4 titik lokasi ,yaitu:

1. Bank Sampah Sulit Air
2. Bank Sampah Panyakalan
3. Bank Sampah Singkarak
4. Bank Sampah Paninggahan

Pembentukan Bank Sampah dietatpkan melalui SK Wali Nagari. Sampai Tahun 2024 Bank Sampah yang telah terbentuk di Kabupaten Solok mencapai 23 Bank Sampah Unit (BSU).



Sosialisasi Bank Sampah di Nagari Sulit Air



Sosialisasi Bank Sampah di Nagari Panyakalan

	
Sosialisasi Bank Sampah di Nagari Paninggahan	Sosialisasi Bank Sampah di Nagari Singkarak

6. Pendanaan Kegiatan dari Dana Alokasi Khusus (DAK)

Sub Kegiatan ini merupakan pengadaan yang bersumber dari Dana Alokasi Khusus (DAK) Fisik Bidang Lingkungan Hidup yang mendukung Tematik Pariwisata. Lokus dari kegiatan ini adalah Kecamatan X Koto Singkarak karena adanya Danau Singkarak yang masuk ke dalam Danau Prioritas I Nasional. Sarana dan prasarana yang dianggarkan dari kegiatan ini adalah:

		
Pengadaan alat ukur kualitas air secara online (ONLIMO)	Pengadaan Truk Sampah Terpilah	Pembangunan Bank Sampah Induk

Alat Onlimo ini berfungsi untuk mengukur kualitas air danau, yang terhubung langsung dengan server di Kementerian Lingkungan Hidup. Diharapkan dengan adanya penambahan sarana dan prasarana pendukung pengelolaan sampah ini, persentase sampah yang terkola akan semakin meningkat khususnya di Kecamatan X Koto Singkarak untuk Nagari di Salingka Danau Singkarak.

FAKTOR PENGHAMBAT BELUM TERCAPAINYA TARGET KINERJA

- Masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam upaya pengurangan sampah.
 - Sampah yang diangkut oleh kendaraan DLH belum terpilah antara organik dan anorganik, sehingga sangat sulit untuk dimanfaatkan kembali.
 - Walaupun telah terbentuknya Bank Sampah atau Kelompok Pengelola Maggot di Nagari tersebut terkadang kepedulian masyarakat untuk mengelola sampah tetap masih rendah. Dari beberapa evaluasi terkadang kelompok tersebut tidak mendapat dukungan maksimal dari pihak Nagari.
- Masih minimnya sarana dan prasarana penanganan sampah, sehingga masih banyak lokasi timbunan sampah yang belum bisa terangkut secara maksimal.

- Kendaraan DLH yang ada umumnya sudah berusia diatas 8 tahun sehingga sering mengalami kerusakan. Seharusnya penanganan sampah tidak hanya menjadi tanggung jawab DLH namun bisa dibebankan ke APB Nagari.
 - Kondisi Geografis jalan di Kabupaten Solok ini juga berpengaruh terhadap kondisi kendaraan yang ada.
3. Kabupaten Solok belum memiliki TPA Mandiri, masih menggunakan TPA Regional Provinsi
 4. Rendahnya nilai IKLH disebabkan oleh rendahnya Indeks Kualitas Air (IKA) yang disebabkan, antara lain
 - Masih tingginya pembuangan air limbah rumah tangga ke badan air (sungai dan danau)
 - Masih terjadinya pembuangan sampah ke badan air (sungai dan danau)
 - Limbah pertanian seperti pemakaian pupuk kimia dan pestisida
 - Tingginya curah hujan, sehingga mengakibatkan kekeruhan di hulu sungai

RENCANA AKSI PENANGANAN FAKTOR PENGHAMBAT

1. Menyusun Naskah Dinas kepala daerah tentang penggunaan dana desa untuk pengelolaan sampah di Nagari;
2. Menjaring peluang penggunaan dana APBN Kementerian dan Dana Pokir Anggota DPRD Propinsi melalui usulan proposal;
3. Menggaet pelaku usaha pariwisata untuk terlibat aktif dalam pengelolaan sampah di destinasi pariwisata;
4. Pengelolaan sampah berbasis teknologi;
5. Pengukuran sampling air menggunakan metode sesuai persyaratan dari Kementerian LH